

Implementasi Pengelolaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 di MIN 1 Bandung Barat

Ikbal Ropik¹ dan Mulyawan²

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia;

[1iqbalrafiq@gmail.com](mailto:iqbalrafiq@gmail.com), [2mulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:mulyawan@uinsgd.ac.id)

Abstract: *The objective of this study is to ascertain the efficacy of curriculum management in enhancing the quality of education in accordance with the IASP 2020 standards at Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 1 West Bandung. This study employs a qualitative research methodology. The data were collected using the following techniques: The study employed a combination of observation, interviews, and document analysis to examine the implementation of curriculum management in improving the quality of education based on IASP 2020 at Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 1 West Bandung. The IASP was utilized as a framework for curriculum development, implementation, and evaluation, as well as for assessing the impact of curriculum management. The findings indicate that the MAN 1 West Bandung curriculum has been comprehensively managed in accordance with the objectives, methods, assessments, and improvements outlined in the IASP. The enhanced quality of education is evident in the improved academic outcomes achieved by students and the school's increasingly organized culture.*

Keywords: *Curriculum, Quality Improvement, Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan kurikulum dalam peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan IASP 2020 di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 1 Bandung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan teknik Pengumpulan data: Observasi kemudian wawancara, dan dokumentasi. Ditinjau dari IASP untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dan dampak pengelolaan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum MAN 1 Bandung Barat telah diterapkan secara menyeluruh dalam sekolah menimbang tujuan, metode, penilaian serta peningkatan. Peningkatan kualitas pendidikan terlihat dari semakin meningkatnya hasil akademis yang didapatkan siswa dan budaya sekolah yang semakin tertata dengan baik.

Kata Kunci: Kurikulum, Peningkatan Kualitas, Pendidikan

1. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia mengarahkan lebih besar proses pengajaran dari pada porsi pendidikan, akibatnya, membuat semua kegiatan berkaitan dengan pendidikan ditekankan dalam prosedur peningkatan keterampilan, keahlian, serta kecerdasan belaka. Sedangkan masalah dalam penciptaan akhlak serta karakter yang unggul serta budaya kualitas pendidikan belum diperhatikan dengan serius serta mendasar. Persoalan seperti ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam masalah pendidikan yang jika tidak diurus dengan tepat nantinya sangat berdampak pada berbagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Permasalahan seputar efektifitas, efisiensi serta standarisasi pengajaran secara umum telah merendahkan mutu Pendidikan di Indonesia. (Dindin, 2022).

Sedangkan adanya pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana berusaha mewujudkan proses dan suasana pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi peserta didik dalam memiliki kemampuan spiritual, intelektual, dan sosial dalam menempatkan dirinya ketika bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sangadji, 2022). Hal tersebut dapat terwujud tidak lepas dari adanya peran penting dari komponen pendidikan yaitu kurikulum.

Agar mampu menciptakan manusia yang bermartabat dan berguna bagi dirinya, bangsa, serta negara diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidika menjadi sektor penting dalam meningkatkan potensi setiap manusia. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang berarti upaya merubah sikap dan perilaku seseorang maupun kelompok orang guna mendewasakan manusia melalui kegiatan pelatihan dan pengajaran (Badan Bahasa Kemendikbud, 2016).

Begitupula pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ideide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengelolaan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena "kurikulum merupakan jantung pendidikan" yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017). Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 "kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional".

Dalam upaya menjadikan pendidikan lebih efisien dan modern, Indonesia telah berkali-kali mengubah kurikulumnya. Sejak tahun 1947 hingga tahun 1997 terjadi revisi kurikuler. Selain itu, Kurikulum 2006 juga disebut Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disempurnakan dan diperbarui, dan pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan Nasional merevisinya menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurtilas Revisi mengalami perubahan pada tahun 2018. Kurikulum diubah setiap tahunnya guna meningkatkan kualitas proses pendidikan. Perubahan kurikulum 2013 adalah keberlanjutan dari kurikulum 2006, maka bagianbagian yang terdapat pada kurikulum 2013 ialah pengembangan terhadap kurikulum sebelumnya (Ujang, 2022).

Implementasi adalah pelaksanaan, sebagaimana ada yang mengemukakan makna implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Browne, Wildavsky dalam Usman, 2004). Senada dengan menyatakan bahwa, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004).

Kurikulum merupakan kumpulan sumber daya dan media yang diciptakan pemerintah untuk memperlancar proses belajar mengajar sejalan dengan tugas pendidik dan lembaga pendidikan. Dipercaya bahwa selain mencakup setiap tugas sesuai jadwal, kurikulum juga mengatasi permasalahan yang muncul di kelas. Istilah kokurikuler dan ekstrakurikuler yang merujuk pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler digunakan dalam kurikulum (Sopiansyah, 2022). Menurut definisi Hilda Taba tahun 1962, kurikulum adalah strategi pembelajaran yang merupakan sudut pandang lain (Munir, 2008). Cara pandang Hilda ini sejalan dengan pandangan S. Nasution (Nasution, 2003) yang menggambarkan kurikulum

sebagai suatu kerangka yang digunakan untuk menjamin kelancaran proses pendidikan di bawah pengawasan dan kendali lembaga pendidikan dan fakultasnya.

Sementara itu, manajemen kurikulum mengacu pada upaya sekolah untuk bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan (guru, siswa, orang tua, pengawas, layanan pendidikan, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, atau pihak terkait lainnya) untuk mengembangkan, menerapkan, dan menilai kurikulum. kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah secara sistematis dan berkelanjutan (IASP 2020, 83).

Menurut pandangan lain, manajemen kurikulum merupakan aspek manajemen pendidikan yang bersifat sistemis, dengan kurikulum berperan sebagai komponen utama yang dikelola. Proses tersebut dilakukan secara kolaboratif, menyeluruh, sistematis, dan sistematis dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan melalui kurikulum. (Hidayati, Syaefudin, & Muslimah, 2021).

Sebaliknya, suatu kegiatan yang perencanaannya dipikirkan dengan matang dan terorganisir disebut implementasi. Jika semuanya sudah direncanakan dengan matang, maka implementasi seperti ini bisa dilakukan. Proses perencanaan mencakup tindakan nyata yang dilakukan oleh setiap orang sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya (Shinta, 2024). Untuk mengelola pendidikan agar lebih maju dan berkembang, maka perlu diperhatikan secara seksama pelaksanaan manajemen kurikulum. Jika suatu lembaga tidak memasukkan kurikulum dalam proses pendidikannya, maka akan terjadi diskontinuitas dalam memaksimalkan potensi peserta didik baik dari segi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. (Triyanto, Anitah, Suryani., 2013).

Namun pada kenyataannya, sistem pendidikan terus mengalami perkembangan dan perubahan, dan hal ini juga berlaku pada teknik kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Penyesuaian tersebut merupakan dampak dari peran sekolah sebagai pelaksana pendidikan bagi peserta didik yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan layanan pendidikan yang dinamis guna memenuhi kewajiban meningkatkan taraf pengajaran dan menghasilkan lulusan yang layak menjadi anggota masyarakat Indonesia. masyarakat dan warga negara.

Koordinasi para pemangku kepentingan yang terlibat dalam mencapai tujuan kurikuler yang telah ditetapkan memerlukan pengelolaan yang sistematis dan terencana jika proses pendidikan ingin membuahkan hasil yang unggul. Hal ini diperlukan karena pada tahap implementasi sering ditemukan permasalahan yang menghambat pelaksanaan kurikulum secara optimal. Agar penerapan kurikulum dapat berjalan lancar, efektif, dan optimal dalam mengelola berbagai pengalaman belajar, sumber belajar, dan berbagai komponen kurikulum, maka manajemen harus fokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. (Awwaliyah, 2019). Sebab proses pendidikan yang dikelola secara optimal akan menghasilkan lingkungan belajar yang meningkatkan pengalaman peserta didik sebagai pembelajar, baik input maupun outputnya, serta meningkatkan taraf pendidikan. (Luthfikha & Wulandari, 2023).

Sebagaimana permasalahan yang disebutkan maka selaras dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pengelolaan Kurikulum Dalam Peningkatan Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 di MIN 1 Bandung Barat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dimana dengan mengumpulkan kemudian menganalisis data berlangsung dengan simultan, mementingkan kedalaman dibanding keluasan cakupan sebuah penelitian. Observasi dan wawancara bersifat utama dalam mengumpulkan data. Sebagaimana dikatakan bahwa salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Ini dilakukan dalam pengamatan berperan serta wawancara mendalam, pengumpulan dokumen foto dan sebagainya, Semua metode itu pada dasarnya menyangkut hubungan penelitian dengan orang atau subjek penelitian (Meleong, 2000).

Teknik pengumpulan data dengan melakukan Observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menjelaskan implementasi pengelolaan kurikulum sebagaimana ditinjau dari IASP 2020 meliputi: mengembangkan, mengimplementasikan, mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dan dampak pengelolaan kurikulum terhadap peningkatan prestasi dan budaya akademik di MIN 1 Bandung Barat.

Jenis penelitian menggunakan studi kasus untuk menguraikan proses Implementasi kurikulum dalam peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) tahun 2020 di MIN 1 Bandung Barat.

3. Hasil Dan Pembahasan

Proses pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Bandung Barat

Proses pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Bandung barat dilaksanakan sekali dalam setahun, saat sebelum ajaran baru dimulai dengan melibatkan guru, komite sekolah, unsur dinas pendidikan dan pengguna (sekolah, dunia usaha). Pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk membawa siswa-siswi pada perubahan agar lebih baik setiap tahunnya, dan pengembangan kurikulum ini terus berulang. Artinya tidak dilakukan hanya satu kali saja namun dilakukan setiap setahun sekali, mengingat kebutuhan dan perkembangan Pendidikan setiap tahunnya akan mengalami perubahan.

Selaras dengan pernyataan bahwa pengembangan kurikulum (curriculum development) merupakan “the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to whiche these changes have taken place”. (Oemar Hamalik, 2007: 96) artinya, perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk mewujudkan keinginan tertentu pada siswa, dan penilaian sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi. Kemudian untuk menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik. Pengembangan kurikulum sesungguhnya adalah sebuah siklus, suatu proses berulang yang tidak pernah berakhir. Dan proses tersebut terdiri atas empat unsur yaitu tujuan, metode dan material, penilaian, serta umpan balik.

Ada empat tahapan sebagaimana pendapat diatas yaitu. Tahap Pertama, merumuskan tujuan pendidikan melihat pada tujuan nasional, institutional dan pembelajaran. Adapun melihat tujuan nasional indonesia dapat dilihat dalam undang-undang system Pendidikan nasional yang berkalku saat ini. Kedua, dengan menyusun pengalaman belajar guru untuk memberikan gagasan kepada semua guru terkait dengan rincian pembelajaran yang perlu dicermati oleh pengembang kurikulum. Artinya program apa saja yang layak diterapkan dan program apa saja yang tidak cocok untuk diterapkan, termasuk menyangkut

kemampuan guru, fasilitas sekolah dan menimbang optimalisasi pengembangan pengetahuan peserta didik.

Begitupula dilakukan penilaian terhadap hasil yang didapatkan peserta didik agar ketika melakukan pengembangan kurikulum pendidikan tidak meleset dari tujuan yang diinginkan oleh pendidik atau memiliki artian tujuan yang dirumuskan tidak meleset. Dan guru dapat menilai dengan baik mana yang perlu dan yang tidak perlu untuk di aplikasikan. Sebagaimana dikatakan bahwa, Seorang pengembang kurikulum maupun guru harus menetapkan sistem penilaian yang dapat mengungkapkan diri peserta didik secara utuh, baik pada tingkat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (Ella Yulaelawati, 2004: 28)

Kemudian setelah dikembangkan maka berkas dibuat untuk menjadi panduan selama setahun kedepan seperti hasil observasi didapatkan oleh peneliti: Materi kurikulum yang lengkap, meliputi RPP, silabus, program tahunan dan semester, kalender akademik, serta materi pengembangan kurikulum seperti notulensi rapat Tim SK dan catatan kehadiran. Semua file ini mematuhi kriteria IASP 2020.

Implementasi Pengelolaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Bandung Barat

Implementasi dilakukan setelah rencana telah disusun dengan rapih, matang dan terstruktur. Setelah peneliti mewawancarai maka kaitan dengan implementasi pengelolaan kurikulum sejauh ini berjalan dengan baik karena mengingat semua data telah terstruktur setiap sebelum pembelajaran dimulai baik dari kegiatan apa saja yang akan dilakukan kemudian target pembelajaran guru sudah disiapkan sedemikian rupa sehingga tinggal mengajarkan dengan maksimal kepada siswa.

Hal ini senada dengan pernyataan bawa Implementasi merupakan suatu tindakan dengan rancangan yang telah disusun secara matang dan terstruktur. Bentuk pengimplementasian dapat dilaksanakan apabila proses perencanaan telah tersusun secara baik dan sempurna. Proses perencanaan yang meliputi kegiatan, tindakan, aksi nyata yang dilakukan oleh masing-masing orang yang sudah terencana (Shinta dkk, 2024)

Kurikulum itu ditarget untuk mengelola capaian-capaian yang diharapkan oleh sekolah atau madrasah. Sehingga setiap guru sebelum mengimplementasikan atau melakukan pengajaran kepada siswa. guru tersebut diberikan dulu pengarahan-pengarahan agar apa yang sudah disusun berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Seluruh guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Bandung Barat berjumlah 34 guru yang aktif mengajar.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Bandung Barat

Evaluasi pelaksanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Bandung Barat dilakukan setiap satu semester sekali yang didalamnya terdapat penilaian terhadap rancangan yang telah diimplementasikan apakah menghasilkan dampak yang baik atau sebaliknya, kemudian dalam pengimplementasian apakah ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru sebagai pelaksana atautkah tidak kemudian yang terakhir adalah menilai efektifitas program yang telah dilaksanakan.

Selaras dengan pendapat yang mengatakan, evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program (Chelimsky, 1989) kemudian ada pula yang mendefinisikan, evaluasi adalah penggunaan metode ilmiah untuk menilai implementasi dan outcomes suatu program yang berguna untuk proses membuat keputusan (Rutman, Mowbray, 1983). Kemudian, evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang suatu program (Purwanto, Atwi Suparman, 1999).

Kemudian kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Evaluasi pelaksanaan kurikulum ini dilakukan dengan seluruh elemen pendidikan mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, komite madrasah, dinas pendidikan terkait. Evaluasi dilakukan secara berkala upaya agar: (1) penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan baik (2) agar tidak keluar dari jalur program yang telah dibuat (3) agar selalu ada pembaharuan dalam pembelajaran yang dilakukan (4) agar hasil yang diinginkan oleh sekolah tercapai dengan maksimal.

Dampak pengelolaan kurikulum terhadap peningkatan prestasi dan budaya akademik di Madrasah Ibtidaiyyah Negri (MIN) 1 Bandung Barat

Dampak dari pengelolaan kurikulum terhadap peningkatan prestasi dan budaya akademik siswa, ini mengacu kepada hasil wawancara didapatkan dua point utama yaitu:

Pertama, pengelolaan kurikulum memberikan dampak baik berupa peningkatan pemahaman siswa terhadap program dan materi yang disampaikan oleh guru, peningkatan dari hasil ujian yang di dapatkan meskipun pariatif tetapi peningkatan itu tetap terlihat, budaya keseharian di sekolah semakin teratur dan tertata dengan baik sehingga siswa lebih mudah diarahkan kemudian adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan yang diprogramkan oleh pihak sekolah.

Kedua, dampak negatifnya yang terkadang terjadi yang disampaikan oleh pihak sekolah adalah karena terlalu banyak tugas yang diemban oleh guru yaitu terkadang guru disibukan dengan berbagai macam adminsitasi dan persyaratan sehingga pada keadaan-keadaan tertentu guru tidak bisa fokus pada pengajaran dan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Karena waktu banyak dihabiskan untuk memenuhi tugas administrasi yang diharuskan untuk segera dituntaskan.

Dengan demikian secara umum dari pengelolaan kurikulum ini memberikan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan kualitas siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negri 1 Bandung barat, dan begitupula budaya akademik semakin tertata sehingga siswa merasakan kenyamanan dalam menjalankan aktifitas belajar di sekolah.

4. Kesimpulan

Proses pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Bandung barat dilakukan setiap satu tahun sekali, saat sebelum ajaran baru dimulai dengan melibatkan guru, komite sekolah, unsur dinas pendidikan dan pengguna (sekolah, dunia usaha). Pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk membawa siswa-siswi pada perubahan agar lebih baik setiap tahunnya, dan pengembangan kurikulum ini terus berulang. Artinya tidak dilakukan hanya satu kali saja namun dilakukan setiap setahun sekali, mengingat kebutuhan dan perkembangan Pendidikan setiap tahunnya akan mengalami perubahan.

Sedangkan implementasi pengelolaan kurikulum adalah upaya sekolah dalam mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah secara sistematis dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu guru, siswa, orang tua, pengawas, dinas pendidikan, dunia usaha, organisasi masyarakat atau pihak lain yang terkait.

Kemudian evaluasi kurikulum di MTSN 1 Bandung Barat dilakukan setiap satu semester sekali, upaya agar (1) penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan baik (2) agar tidak keluar dari jalur program yang telah dibuat (3) agar selalu ada pembaharuan dalam pembelajaran yang dilakukan (4) agar hasil yang diinginkan oleh sekolah tercapai dengan maksimal.

Pengelolaan kurikulum memberikan dampak baik untuk siswa MTSN 1 Bandung Barat berupa peningkatan pemahaman siswa terhadap program dan materi yang disampaikan oleh guru, peningkatan dari hasil ujian yang di dapatkan meskipun pariatif tetapi peningkatan itu ada, budaya keseharian di sekolah semakin teratur dan tertata dengan baik sehingga siswa lebih mudah diarahkan, adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan yang diprogramkan oleh pihak sekolah.

Daftar Pustaka

- Andi Riswan Nasarah, Cole M. Said, and Muhammad Hilal. (2019). "Implementasi Visi Dan Misi Di SMP Muhammadiyah Kodolagon Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Kolaborasi Sains*, 2.1, 840.
- Anna Lisana Yudianti. (2018). Implementasi Visi Dan Misi Sekolah Dalam Membina Karakter Religi Ssiswa di SMPN 8 Yogyakarta dan SMPN 1 Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Citra Ayu Anisa and Rahmatullah. (2020). "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam". *Journal EVALUASI*, 4.1, 77-78.
- Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar and Didin Muhafidin. (2020). "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran", *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7.1, 185.

- Diana Persari, Meyzi Heriyanto and Febri Yuliani. (2018). "Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisata", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 15.1, 105-106.
- Euis Karwati and Donni Juni Priansa. (2013). *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, Hal. 15.
- Fadillah Windaningrum. (2019). "Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMK N 1 Bawen Semarang", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2, 130.
- Gulnaz Zahid. (2014). "Role of Career Education Advisor/Expert and Teaching Quality in Student Employability Skills as the Outcome of Higher Education", *Mediterranean Journal of Social Sciences*. MCSER Publishing, Rome-Italy, 5.27, 32.
- Hefniy and Refi Najma Fairus. (2019). "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian:", *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1, 181.
- M. Setiawan Kusmulyono and Teguh Endaryono. (2018). "Kekuatan Visi Misi Dalam Memandu Arah Strategis Umkm Lebon", *Sembadha*, 1.1, 142.
- Marlina Gazali. (2013). "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa", *Al-Ta'dib*, 6.1, 128
- Mohammad Muslim. (2017). "Membangun Visi Perusahaan", *Esensi*, 20.03, 148.
- Mugi Rahayu. (2015). "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8.1, 69.
- Muhammad Fadhli. (2017). "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.2, 216.
- Mutrofiah. (2015). "Penyusunan Perencanaan Program Kerja Untuk Peningkatkan Mutu Lulusan", *Manajer Pendidikan*, 9.5, 639.
- Nardawati. (2015). "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital", *Jurnal Literasiologi*, 6.2, 15.
- R. Jati Nurcahyo. (2015). "Keterkaitan Visi, Misi Dan Values Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kulit "Dwi Jaya"". *Jurnal Khasanah Ilmu*, 6.2, 88.
- Robi Cahyadi Kurniawan. (2016). "Tantangan Kualitas Pelayanan Publik Pada Pemerintah Daerah", *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 1.1, 20.
- Rodiah Mukhtar. (2015). "Rencana Pengembangan Sekolah", *Manajer Pendidikan*, 9.3, 391.

- Sadarela. (2020). Implementasi Visi Dan misi Sekolah melalui pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Siswa Yang Berkarakter Religius (Studi Kasus di SMK Penerbangan Aero Dirgantara Islamic Village Kabupaten Tangerang), Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Saril. (2018). "Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di Smp Negeri 1 Salomekko)", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1, 590.
- Siti Aminah Chaniago. (2014). "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", *Jurnal Hukum Islam*, 12.1, 89.
- Teguh Triwiyanto. (2013). "Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19.2, 162.